

Roma Menetapkan Visi - Nomor Enam Belas

Ujian Terakhir: Memahami Symbolisme Roma dan Tiga Penerapan Nubuat

Jeff Pippenger

2024-09-04

Mereka yang berada di pihak yang keliru dalam kontroversi terakhir mengenai simbol Roma mengandalkan penerapan yang cacat dari gagasan penerapan rangkap tiga atas nubuat ketika mereka menyatakan bahwa tiga Roma ditentukan oleh tiga undang-undang hari Minggu pada tahun 321, 538, dan undang-undang hari Minggu yang akan segera datang di Amerika Serikat. Dengan demikian mereka memberikan bias yang keliru terhadap aturan dan sejarah nubuatan yang mereka pilih, sebagaimana juga terjadi dalam kontroversi tentang empat serangga dalam Kitab Yoel. Empat generasi yang kemudian diikuti oleh empat serangga pemakan habis dalam enam ayat pertama Kitab Yoel menjelaskan bagaimana umat Allah dihancurkan secara bertahap selama empat generasi, dan bahwa penghancuran itu terjadi melalui penerimaan Adventisme terhadap teologi Roma dan Protestanisme yang murtad.

Dalam kontroversi saat ini, mereka yang berupaya menggunakan hukum hari Minggu untuk mendefinisikan tiga Roma menghindari kebenaran bahwa sesungguhnya ada empat hukum hari Minggu yang diidentifikasi dalam firman nubuatan Allah, dan bahwa tahun 321 melambangkan hukum hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat, serta hukum hari Minggu tahun 538 melambangkan hukum hari Minggu yang diberlakukan atas semua bangsa di dunia. Empat hukum hari Minggu tidak berarti tiga hukum hari Minggu, terlebih ketika manifestasi ketiga dalam penerapan nubuatan yang rangkap tiga itu mewakili penggenapan terakhir. Hukum hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat bukanlah hukum hari Minggu yang terakhir; itu sebenarnya menandai awal dari rangkaian hukum hari Minggu ketika setiap bangsa di seluruh dunia secara bertahap menerima tanda otoritas kepausan.

Mereka yang dibangunkan pada Juli 2023 dituntut untuk memahami bahwa ujian nubuatan yang mereka hadapi terjadi selama pencurahan Roh Kudus, dan bahwa selama pencurahan itu satu golongan menerima "minyak", dan golongan lainnya menerima "kesesatan yang kuat". Gambaran utama tentang mereka yang menerima kesesatan yang kuat dinyatakan tepat dalam pasal yang memuat ungkapan "kesesatan yang kuat" itu, dan dalam pasal itu kebenaran yang entah dikasihi atau ditolak adalah kebenaran yang mendefinisikan hubungan nubuatan antara Roma kafir dan Roma kepausan.

Hubungan nubuatan antara 321 dan 538 ditunjukkan oleh hubungan nubuatan antara jemaat Pergamos dan jemaat Thyatira. Pada akhir zaman, Roma kafir, yang diwakili oleh 321 dan Pergamos, merupakan simbol Amerika Serikat, dan Roma kepausan, yang diwakili oleh 538 dan Thyatira, merupakan simbol Roma Modern.

Roma pertama pada tahun 321 adalah negara dengan kekuasaan tunggal, dan Roma kedua pada tahun 538 adalah kekuasaan ganda yang mewakili gabungan gereja dan negara, dengan gereja

memegang kendali atas hubungan tersebut. Roma ketiga dan terakhir, yaitu Roma modern, adalah kekuasaan tiga serangkai yang terdiri dari naga, binatang, dan nabi palsu.

Paulus mengajarkan bahwa tidak memahami hubungan profetis dan historis antara Roma kafir (naga) dan Roma kepausan (binatang) berarti menyatakan kebencian terhadap kebenaran yang mendatangkan kesesatan yang kuat. Semua nabi, termasuk Paulus, secara khusus menyoroti hari-hari terakhir, sehingga hubungan antara dua kuasa pada zaman Paulus melambangkan hubungan antara tiga kuasa Roma Modern pada hari-hari terakhir. Menolak hubungan profetis yang “membentuk” persatuan tiga serangkai antara naga, binatang, dan nabi palsu pada hari-hari terakhir berarti memastikan kesesatan yang kuat atas diri sendiri.

Penafsiran pribadi Uriah Smith tentang raja dari utara menggambarkan suatu “sebab” yang menimbulkan suatu “akibat”. Tetapi golongan yang berada di pihak yang salah dalam kontroversi-kontroversi tentang Roma secara khusus diidentifikasi sebagai tidak mampu bernalar dari sebab ke akibat. Smith tidak melihat bahwa penerapannya yang keliru terhadap raja dari utara akan menghasilkan landasan nubuatan yang akan menuntunnya untuk juga menggambarkan secara keliru tulah keenam, di mana ada peringatan untuk menjaga atau kehilangan jubah kebenaran Kristus.

Sebagaimana penekanan Paulus dalam 2 Tesalonika, Yohanes dalam Wahyu pasal enam belas—pada tulah keenam—menekankan perlunya memahami siapa tiga kuasa yang menuntun dunia ke Harmagedon itu. Penerapan Smith yang keliru tentang raja dari utara menjadi bukti ketidakmampuan untuk menerapkan tipe dan antitipe dengan benar.

Smith tidak dapat, atau tidak mau, menerapkan prinsip yang dengan sangat tegas dinyatakan dalam tulisan-tulisan Paulus bahwa yang harfiah sebelum masa salib mewakili yang rohani setelah masa salib. Ketika prinsip ini diikuti dengan cermat dan benar, mudah dibuktikan bahwa "raja utara" adalah salah satu dari banyak simbol yang mewakili "raja utara" rohani pada akhir zaman. Orang-orang Advent Hari Ketujuh, lebih daripada umat lain mana pun, seharusnya tahu bahwa salah satu struktur utama yang menjadi dasar nubuatan adalah pertentangan antara Kristus dan Setan. Kristus adalah Raja Utara yang sejati, dan Setan telah berupaya menampilkan dirinya sebagai raja utara palsu.

Sebuah Nyanyian dan Mazmur bagi bani Korah. Besar Tuhan dan sangat terpuji di kota Allah kita, di gunung kekudusan-Nya. Indah kedudukannya, kegirangan seluruh bumi, ialah Gunung Sion, di sebelah utara, kota Raja Besar. Allah dikenal di istana-istananya sebagai tempat perlindungan. Mazmur 48:1-3.

Upaya Setan untuk memalsukan Raja dari Utara yang sejati mencakup menggunakan Paus Roma sebagai wakilnya di bumi. Setan adalah antikristus, demikian pula Paus Roma, yang menjadi perpanjangan tangan Setan dalam karya tipu dayanya.

Untuk mengamankan keuntungan dan kehormatan duniawi, gereja dituntun untuk mencari perkenanan dan dukungan dari para pembesar dunia; dan dengan demikian menolak Kristus, gereja itu pun dibujuk untuk memberikan kesetiaan kepada wakil Setan - Uskup Roma.

Kontroversi Besar, 50.

Dalam perpecahan kerajaan Aleksander Agung, Seleukos Nikator menjadi raja negeri Utara yang pertama dalam sejarah yang digambarkan dalam Daniel pasal sebelas. Ayahnya, Antiokhus, pernah menjadi pemimpin berpengaruh dalam kerajaan Aleksander, dan putranya, Seleukos, diangkat menjadi satrap Babilon. "Satrap" adalah gubernur, dan ketika Seleukos telah menguasai tiga dari empat wilayah geografis yang menjadi pecahan kerajaan Aleksander, ia menjadi raja negeri Utara.

Penafsiran pribadi Smith dan pengabaian terhadap kaidah-kaidah tata bahasa membuatnya beranggapan bahwa kekuatan-kekuatan terakhir yang membentuk persekutuan kejahatan Iblis pada akhir zaman diwakili dalam nubuat sebagai kekuatan harfiah, bukan kekuatan rohani. Dengan demikian, ia tidak melihat bahwa Seleukos Nikator sebagai raja utara yang pertama, gubernur Babel, menurut keharusan nubuatan, akan mewakili raja rohani terakhir dari utara yang merupakan kuasa yang mengendalikan Babel rohani modern.

Lalu datanglah salah satu dari ketujuh malaikat yang memegang ketujuh cawan, dan ia berbicara kepadaku, katanya: "Mari ke sini; aku akan menunjukkan kepadamu penghakiman atas pelacur besar yang duduk di atas banyak air, yang dengan dia raja-raja di bumi telah berzina, dan para penduduk bumi telah dibuat mabuk oleh anggur percabulannya." Lalu ia membawaku dalam Roh ke padang gurun; dan aku melihat seorang perempuan duduk di atas seekor binatang berwarna merah tua, penuh dengan nama-nama hujat, yang mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk. Perempuan itu berpakaian ungu dan merah tua, dan berhias emas, batu-batu berharga, dan mutiara; di tangannya ada sebuah piala emas yang penuh dengan kekejian dan kenajisan percabulannya. Pada dahinya tertulis suatu nama: RAHASIA, BABEL YANG BESAR, IBU DARI PARA PELACUR DAN DARI KEKEJIAN-KEKEJIAN DI BUMI. Dan aku melihat perempuan itu mabuk oleh darah orang-orang kudus dan oleh darah para martir Yesus; dan ketika aku melihatnya, aku sangat heran. Wahyu 17:1-6.

Kekuatan yang memerintah Babel pada akhir zaman adalah gereja kepausan, dan karena itu ia juga merupakan raja rohani dari utara.

Perempuan (Babilon) dalam Wahyu 17 digambarkan sebagai "berpakaian ungu dan kirmizi, dan berhias dengan emas dan batu-batu berharga dan mutiara, memegang sebuah cawan emas di tangannya yang penuh dengan kekejian dan kenajisan:... dan pada dahinya tertulis suatu nama, Rahasia, Babilon yang Besar, ibu dari para pelacur." Berkata nabi: "Aku melihat perempuan itu mabuk oleh darah orang-orang kudus, dan oleh darah para martir Yesus." Babilon juga dinyatakan sebagai "kota besar itu, yang berkuasa atas raja-raja di bumi." Wahyu 17:4-6, 18. Kuasa yang selama berabad-abad mempertahankan kekuasaan despotik atas para raja di dunia Kristen adalah Roma. Warna ungu dan kirmizi, emas serta batu-batu berharga dan mutiara, dengan jelas menggambarkan kemegahan dan upacara kebesaran yang melebihi kebesaran raja yang dipertontonkan oleh Takhta Roma yang congkak. Dan tidak ada kuasa lain yang dapat dengan begitu tepat dinyatakan "mabuk oleh darah orang-orang kudus" seperti gereja yang begitu kejam menganiaya para pengikut Kristus. Babilon juga dituduh dengan dosa hubungan yang tidak sah dengan "raja-raja di bumi." Melalui penyimpangan dari Tuhan dan persekutuan dengan kaum kafir, gereja Yahudi menjadi pelacur; dan Roma, yang merusak

dirinya dengan cara yang sama dengan mencari dukungan dari kuasa-kuasa duniawi, menerima penghukuman yang sama.” The Great Controversy, 382.

Gubernur adalah raja, dan menurut Yesaya, seorang raja adalah sebuah kerajaan dan juga merupakan ibu kota sebuah kerajaan.

Karena kepala Suriah ialah Damaskus, dan kepala Damaskus ialah Rezin; dan dalam enam puluh lima tahun Efraim akan dihancurkan, sehingga ia tidak lagi menjadi suatu bangsa. Dan kepala Efraim ialah Samaria, dan kepala Samaria ialah anak Remalya. Jika kamu tidak percaya, pasti kamu tidak akan ditegakkan. Yesaya 7:8, 9.

Menurut kesaksian Yesaya, seorang pelajar nubuatan yang pada Juli 2023 terbangun menghadapi suatu proses pengujian kenabian harus mengenali simbolisme kenabian tentang "kepala" jika ia ingin berdiri teguh. Jika ia tidak mengenali dan menerapkan simbolisme "kepala" ketika diperlukan, maka ia tidak berdiri teguh. Mereka yang tidak percaya tidak berdiri teguh, dan karena itu Yesaya sedang mengidentifikasi dua golongan penyembah pada hari-hari terakhir yang entah berdiri teguh atau tidak. Mereka adalah dua golongan yang sama yang entah memiliki "minyak" atau tidak memiliki "minyak."

Satu golongan yang mapan dan memiliki minyak menerima pekabaran Seruan Tengah Malam yang mulai dibukakan pada Juli 2023, atau mereka menerima kesesatan yang kuat dari 2 Tesalonika. Ujian mereka adalah pembentukan gambar binatang itu, dan cara binatang itu dibentuk, apakah binatang kepausan pada Zaman Kegelapan, atau gambarnya yang dibentuk oleh Amerika Serikat, atau persatuan tiga serangkai yang menuntun dunia ke Armagedon. Ini mencakup keharusan untuk mengakui bahwa 'kepala', 'raja', penguasa atas dua kuasa lainnya yang membentuk persatuan tiga serangkai itu, adalah kuasa kepausan.

"Kepala", ibu kota Yehuda, adalah Yerusalem, kota yang dipilih Tuhan untuk menempatkan nama-Nya.

Rehabeam, anak Salomo, menjadi raja di Yehuda. Rehabeam berumur empat puluh satu tahun ketika ia mulai memerintah, dan ia memerintah tujuh belas tahun di Yerusalem, kota yang dipilih TUHAN dari antara semua suku Israel untuk menaruh nama-Nya di sana. Nama ibunya ialah Naama, seorang perempuan Amon. 1 Raja-raja 14:21.

Dalam kontroversi besar antara Kristus dan Setan, ibu kota Kristus, tempat Ia menempatkan nama-Nya, adalah Yerusalem, dan tiruan Setan adalah kota Babel secara harfiah yang melambangkan Babel rohani, kota besar itu pada hari-hari terakhir. Setan menaruh namanya di kepala sebagai tiruan dari kota dan pusat pemerintahan Allah. Raja yang bersemayam di sana adalah ibu dari pelacur-pelacur yang berzina dengan raja-raja di bumi. Ibu dari pelacur-pelacur itu adalah kuasa kepausan, dan anak-anak perempuannya adalah gereja-gereja Protestan yang telah jatuh, yang paling utama di antaranya adalah Protestan di Amerika Serikat yang murtad.

Para Protestan murtad itu mewakili tanduk Protestan dari binatang yang keluar dari bumi, dan mereka terhubung dengan ibu mereka sejak mereka menolak pekabaran nubuatan yang disingkapkan pada tahun 1798. Padanan mereka, tanduk republik, terhubung dengan raja-raja di

bumi melalui hubungan mereka dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa, sepuluh raja dalam Wahyu pasal tujuh belas. Persatuan tiga serangkai yang menuntun dunia ke Armagedon diwakili oleh "kepala"-nya, tempat namanya diletakkan, dan Roma rohani modern adalah Babel rohani modern. "Kepala"-nya adalah kuasa kepausan.

Yang pertama melambangkan yang terakhir, dan apakah Anda menafsirkan Daniel pasal dua seperti yang dilakukan kaum Millerit—sebagai melambangkan empat kerajaan—atau sebagaimana telah dibukakan pada zaman akhir—sebagai melambangkan delapan kerajaan—kerajaan yang pertama adalah Babilon secara harfiah. Kaum Millerit akan memberitahu Anda bahwa yang terakhir adalah Roma secara harfiah. Babilon dan Roma adalah simbol yang saling dapat dipertukarkan, karena keduanya adalah yang pertama dan yang terakhir dari suatu garis nubuatan.

Pada akhir zaman, kerajaan pertama dari Babilon harfiah melambangkan kerajaan kedelapan dan terakhir, yaitu Babilon rohani modern, dan juga Roma rohani modern. Berdasarkan dua saksi yang digambarkan dalam Daniel pasal dua, Babilon dan Roma adalah simbol yang dapat saling dipertukarkan.

Ketika pelacur kepausan digambarkan dengan sebuah nama di dahinya yang menyatakan "Misteri Babilon", itu juga menyatakan "Misteri Roma". Sebuah "misteri" profetis mewakili kebenaran yang begitu mendalam sehingga mustahil memahami kedalaman kebenaran yang diwakilinya, terutama tanpa pengaruh Roh Kudus. Namun, "misteri" alkitabiah juga menuntut bahwa apa yang diungkapkan sehubungan dengan misteri itu merupakan pemahaman yang diperlukan bagi mereka yang berupaya lulus ujian. Inilah sebabnya dua saksi dalam Kitab Wahyu menekankan perlunya memahami Roma modern.

Inilah hikmat. Biarlah orang yang mempunyai pengertian menghitung bilangan binatang itu, karena itu adalah bilangan seorang manusia, dan bilangannya adalah enam ratus enam puluh enam. Wahyu 13:18.

"Hikmat" mengerti bilangan binatang itu, yaitu bilangan seorang manusia, yang bilangannya adalah enam, enam, enam. "Manusia durhaka" adalah kepala binatang itu. Hikmat adalah suatu sifat dari gadis-gadis bijaksana pada akhir zaman, dan itu juga merupakan simbol dari mereka yang memahami pertambahan pengetahuan pada akhir zaman. Mereka yang tidak memahami adalah gadis-gadis bodoh dan orang-orang fasik. "Hikmat" yang tidak mereka pahami itu, menurut keharusan nubuatan, harus berada dalam konteks ujian nubuatan terakhir, sebab pada saat itulah gadis-gadis bijaksana dan gadis-gadis bodoh itu ada. Mereka harus mengerti "enam, enam, enam." Akal budi yang mempunyai hikmat juga ditunjukkan oleh Yohanes pada akhir zaman di Kitab Wahyu pasal tujuh belas.

Di sini diperlukan akal budi yang berhikmat. Ketujuh kepala itu adalah tujuh gunung, tempat perempuan itu duduk. Dan ada tujuh raja: lima telah jatuh, satu ada, dan yang lain belum datang; dan ketika ia datang, ia harus tinggal hanya sebentar. Dan binatang yang pernah ada tetapi sekarang tidak ada, dialah yang kedelapan, ia berasal dari ketujuh itu dan menuju kebinasaan. Wahyu 17:9-11.

"Pikiran" yang memiliki hikmat untuk memahami bilangan "enam, enam, enam", adalah seorang gadis bijaksana yang telah memperoleh "pikiran Kristus."

Sebab siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan, sehingga ia dapat menasihati Dia? Tetapi kami memiliki pikiran Kristus. 1 Korintus 2:16.

Kelompok para gadis bijaksana memiliki pikiran Kristus, dan para gadis yang bodoh dan jahat memiliki pikiran musuh Kristus.

"Waktunya telah tiba bagi terang yang sejati untuk bersinar di tengah kegelapan moral. Pekabaran malaikat ketiga telah disampaikan ke seluruh dunia, memperingatkan manusia agar tidak menerima tanda binatang itu atau tanda gambarannya, di dahi mereka atau di tangan mereka. Menerima tanda ini berarti mengambil keputusan yang sama seperti yang telah dilakukan binatang itu, dan menganjurkan gagasan yang sama, yang secara langsung bertentangan dengan firman Allah." Review and Herald, 13 Juli 1897.

Pembentukan citra binatang adalah ujian terakhir bagi para gadis dalam perumpamaan itu, dan yang bijaksana memiliki pikiran Kristus, sebab mereka telah sampai pada keputusan yang sama seperti Kristus, karena mereka telah menundukkan kehendak mereka kepada pimpinan Roh Kudus. Pembentukan citra Kristus pada para gadis bijaksana bertolak belakang dengan pembentukan citra binatang pada para gadis bodoh. Para gadis bodoh sampai pada keputusan yang sama dengan binatang itu, sebab mereka menjadi bingung pada pertanyaan ujian mengenai identifikasi yang benar tentang antikristus, yang adalah raja utara palsu dan kepala Roma modern.

"Mereka yang menjadi bingung dalam pemahaman mereka akan kata itu, yang gagal melihat makna antikristus, pasti akan menempatkan diri mereka di pihak antikristus." Kress Collection, 105.

Gadis-gadis bodoh pada masa ujian yang digambarkan sebagai pembentukan gambar binatang menjadi bingung dalam pemahaman mereka akan Firman. Kebingungan mereka didasarkan pada kesalahpahaman terhadap firman nubuatan Allah, dan karena gagal melihat makna yang benar dari Roma Modern, mereka menerima kuasa kesesatan yang kuat, sampai pada keputusan yang sama dengan binatang itu, serta mengusung gagasan-gagasan kepausan yang sama yang secara langsung menentang firman Allah, dan menempatkan diri mereka di pihak Antikristus.

Kami akan melanjutkan pemikiran-pemikiran ini pada artikel berikutnya dalam kategori ini.